

Serat Padmarasa

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186997&lokasi=lokal>

Abstrak

Menurut keterangan yang diberikan oleh Pigeaud di h.1, naskah ini disalin pada bulan September 1926 dari sebuah naskah dluwang yang diterimanya dari Bupati Sumenep. Pada koleksi FSUI juga terdapat ringkasan isi naskah ini (CL.73b) serta alih aksaranya (CL.73c). Serat Padmarasa (atau Patmarasa) menceritakan tentang seorang putri bernama Dewi Padmarasa dari negara Wangsulana yang telah dilamar oleh Raja Seribu Negara, namun tidak menanggapi lamaran tersebut. Suatu saat sang Dewi ingin mandi di taman Langusari. Di sana ia bertemu dengan seorang pemuda tampan bernama Nawasukma, putra Seh Nurkakim dari Kangsul. Dewi Padmasara menjadi marah lalu mengusir Nawasukma. Selang beberapa waktu kemudian datanglah utusan Raja Kujana dari Palir dengan maksud melamar sang Dewi, lalu mengujinya hingga terjadi pertempuran. Sang Dewi diculik oleh utusan negara Palir. Maka datanglah Nawasukma menolong dan terjadi pertempuran. Nawasukma berhasil merebut Dewi Padmarasa. Pada akhir cerita disebutkan bahwa Nawasukma berubah wujudnya menjadi burung dipa dan berkasih-kasihan dengan Dewi Padmarasa. Mereka saling berbantahan tentang ilmu dan akhirnya Nawasukma menjadi suami Dewi Padmarasa. Daftar pupuh: (1) sinom; (2) dhandhinggula; (3) durma; (4) sinom; (5) dhandhinggula; (6) sinom; (7) asmarandana; (8) dhandhinggula; (9) asmarandana. Bahasa dalam naskah ini berbaur Jawa Timuran, dengan banyak kata kawi di dalamnya.